

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA PERPUTARAN
PIUTANG PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
BARANG KONSUMSI DI BEI**

SKRIPSI



Oleh:

Septiani Zai

140810344

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA PERPUTARAN
PIUTANG PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
BARANG KONSUMSI DI BEI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana



Oleh:

Septiani Zai

140810344

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Septiani Zai
NPM/NIP : 140810344
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA PERPUTARAN PIUTANG PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KOMSUMSI DI BEI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 28 Juli 2018

Septiani Zai
140810388

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA PERPUTARAN
PIUTANG PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
BARANG KONSUMSI DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh

Septiani Zai

140810344

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 28 Juli 2018

Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si

Pembimbing

ABSTRAK

Pada perkembangan perdagangan bebas dan globalisasi besar terhadap cara perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional agar senantiasa semakin efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Variable independen dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah *net profit margin*.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria perusahaan Industri Barang Konsumsi yang selalu menyajikan laporan keuangan per Desember 2012-2016.). Diperoleh jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan dari 40 perusahaan Industri Barang Konsumsi periode 2012-2016 yang terdaftar di BEI.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta f statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan *level of significance* 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta uji Deteminasi R².

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*, sedangkan perputaran piutang dan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Namun secara simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Nilai *Adjusted R square* menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan memberikan sumbangan terhadap *net profit margin* sebesar 38,3% sedangkan sisanya 61,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Net Profit Margin*, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan

ABSTRACT

In the development of free trade and great globalization to the way the company in carrying out operational activities in order to be more effective and efficient. This study aims to determine the turnover of working capital, receivable turnover, cash turnover and inventory turnover of Net Profit Margin (NPM) in consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. Independent variables in this study are turnover of working capital, receivable turnover, cash turnover, and inventory turnover. For the dependent variable in this study is net profit margin.

The sampling technique used is purposive sampling with the criteria of Consumer Goods Industry which always present the financial statements as of December 2012-2016. Obtained a number of samples of 9 companies from 40 companies Consumer Goods Industry period 2012-2016 listed on the Stock Exchange.

The analysis technique used is multiple regression with the least squares equation and hypothesis test using t statistic to test the partial regression coefficient and f statistic to test significance of influence together with level of significance 5%. In addition, the classical assumption test included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test and Detemination test R^2 .

The results of this study indicate that partially working capital turnover and receivable turnover have no significant effect on net profit margin, while receivable turnover and cash turnover and inventory turnover significantly influence net profit margin. But simultaneously rotation of working capital, receivable turnover, cash turnover and inventory turnover significantly affect net profit margin. The Adjusted R square value shows that secar jointly with working capital turnover, receivable turnover, cash turnover and inventory turnover contributed to net profit margin of 38.3% while the remaining 61.2% was influenced by other variables not included in this study.

Keywords : Net Profit Margin, Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Cash Turnover and Inventory Turnover

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap *Net Profit Margin* industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa Penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, Penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., MPd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang juga mendukung dan memberikan ilmu selama di bangku perkuliahan;
4. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmunya serta dengan sabar membimbing sehingga Penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik;
5. Bapak Baru Harahap, S.E., M.Ak selaku Pembimbing Akademik;
6. Bapak dan Ibu dosen dan Staf pegawai Universitas Putera Batam yang memberikan dukungan;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku Staff di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kota Batam yang telah meluangkan waktunya dalam mengarahkan peneliti dalam proses pengambilan data;
8. Teristimewa kepada Orang Tua, Ayahanda FR. Zai dan Ibunda D. Hura serta Saudara-saudara tercinta Kakak Suarti Zai dan adek Denti Zai, adek Nilam Zai, dan adek Pinta Zai yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril serta selalu menyayangi Penulis dengan segenap hati sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Nenek, Paman, dan Tante-tante yang Tercinta Yarni Hura, Riang Hura, Yanna Hura, Niar Hura, Hida Hura, Wati Hura, Febri Hura dan juga kepada Pa Tome Montani Zega telah memberikan dukungan doa maupun semangat dalam menempuh pendidikan sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat Penulis yang tersayang Siska Purnama Sari, Fety Anisa, Megawati, Laila Susanti, Jaya Malau, Devi Parita, Fanny Br Pinem, M. Bayu Anggara, Nidia, agustina, paskalis, Kasamawati, Anik, Inda dan juga

kepada Kakak Masjuita Zai, Kakak Erlin Zebua, serta teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang saling memberikan dukungan doa dan semangat dalam menempuh pendidikan.

Akhir kata penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat dituliskan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua

Batam, 28 Juli 2018

SEPTIANI ZAI

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR RUMUS	xii
<u>BAB I</u> PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2 Manfaat Praktis	10
<u>BAB II</u> TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Laporan Keuangan.....	12
2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan	12
2.1.1.2 Jenis-jenis Laporan Keuangan	13
2.1.2 Rasio Keuangan	14
2.1.3 Rasio Profitabilitas.....	14
2.1.3.1 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	15
2.1.4 Rasio Aktivitas	16
2.1.4.1 Pengertian Modal Kerja	16
2.1.4.2 Perputaran Modal Kerja	17
2.1.4.3 Perputaran Piutang.....	17
2.1.4.4 Perputaran Kas	21
2.1.4.5 Perputaran Persediaan	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Pemikiran	31
2.4 Hipotesis.....	32
<u>BAB III</u> METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Operasional Variabel.....	34

3.2.1	Variabel Bebas (<i>Independence Variable</i>)	34
3.2.1.1	Perputaran Modal Kerja	36
3.2.1.2	Perputaran Piutang	36
3.2.1.3	Perputaran Kas	37
3.2.1.4	Perputaran Persediaan	37
3.2.2	Variabel terikat (<i>Dependen variabel</i>).....	38
3.2.2.1	<i>Net Profit Margin</i>	38
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.3.1	Pengertian Populasi	39
3.3.2	Sampel Penelitian	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data	42
3.5	Metode Analisis Data	43
3.5.1	Statistik Deskriptif	43
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.2.1	Uji Normalitas	44
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas	45
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	46
3.5.2.4	Uji Autokorelasi	46
3.5.3	Uji Pengaruh	47
3.5.3.1	Analisis Regesi Linier Berganda	47
3.5.4	Pengujian Hipotesis	48
3.5.4.1	Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T).....	48
3.5.4.2	Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)	48
3.5.4.3	Analisis Determinasi (R^2)	49
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian	49
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	49
3.6.2	Jadwal Penelitian.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	51
4.1.1	Hasil Penelitian Deskriptif.....	53
4.1.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	55
4.1.2.1	Hasil Uji Normalitas	55
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas.....	58
4.1.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.1.2.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	60
4.1.3	Hasil Uji Pengaruh.....	61
4.1.3.1	Hasil Uji Regesi Linier Berganda	61
4.1.4	Hasil Uji Hipotesis.....	63
4.1.4.1	Hasil Uji T (Parsial).....	63
4.1.4.2	Hasil Uji F (Simultan)	65
4.1.4.3	Hasil Uji Determinan (R^2)	66
4.2	Pembahasan	67
4.2.1	Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap <i>Net Profit Margin</i>	68
4.2.2	Pengaruh Perputaran Piutang terhadap <i>Net Profit Margin</i>	69

4.2.3	Pengaruh Perputaran Kas terhadap <i>Net Profit Margin</i>	71
4.2.4	Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap <i>Net Profit Margin</i>	71

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	73
5.2	Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	----

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pendukung Penelitian

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR TABEL

Table 2. 1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1	Operasional Variabel.....	39
Tabel 3. 2	Populasi perusahaan sektor Industri Barang konsumsi.....	40
Tabel 3. 3	Sampel perusahaan sektor Industri Barang konsumsi.....	42
Tabel 3. 4	Autokorelasi.....	50
Tabel 3. 5	Jadwal Kegiatan Penelitian	51
Tabel 4. 1	Gambaran Data	51
Tabel 4. 2	Data Variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y	52
Tabel 4. 3	Hasil Analisis Deskriptif Variabel	53
Tabel 4. 4	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov test.....	57
Tabel 4. 5	Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel 4. 6	Hasil Uji Autokolerasi	59
Tabel 4. 8	Hasil Uji regresi Linier Berganda	61
Tabel 4. 9	Hasil Uji T.....	62
Tabel 4. 10	Hasil Uji F.....	64
Tabel 4. 11	Hasil Uji Determinan (R^2).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	34
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	37
Gambar 4. 1 Grafik Histogram.....	56
Gambar 4. 2 Normal P-P Plot of Regression Standardized	57
Gambar 4. 3 Pola Grafik Regesi Scatterplot	60

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Net Profit Margin</i>	15
Rumus 2.2 Perputaran Modal Kerja.....	17
Rumus 2.3 Perputaran Piutang.....	19
Rumus 2.4 Perputaran Kas.....	23
Rumus 2.5 Perputaran Persediaan.....	24
Rumus 3.1 Perputaran Modal Kerja.....	36
Rumus 3.2 Perputaran Piutang.....	36
Rumus 3.3 Perputaran Kas.....	37
Rumus 3.4 Perputaran Persediaan.....	38
Rumus 3.5 <i>Net Profit Margin</i>	38
Rumus 3.5 Analisis Regesi Berganda	47

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan perdagangan bebas dan globalisasi besar terhadap cara perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional agar senantiasa semakin efektif dan efisien. Perusahaan dituntut untuk selalu selangkah lebih maju dari pada pesaingnya agar dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya demi mempertahankan kelangsungan hidupnya memperbesar skala usahanya. Perusahaan yang merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang yang kegiatannya melakukan produksi atau distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia (Suhayati & Anggadini, 2009 : 9). Tujuan dari setiap perusahaan tersebut didirikan untuk memperoleh laba Untuk mengukur tingkat keuntungan atau laba perusahaan dalam penelitian ini penelitian menggunakan rasio profitabilitas.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai perputaran modal kerja perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan, karena keempat komponen tersebut merupakan komponen utama dalam perputaran modal kerja bagi perusahaan. Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasionalnya dalam jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang di peroleh perusahaan. Modal kerja

merupakan dana yang selalu berputar, dimana pada awalnya di keluarkan untuk membiayai operasional sehari-hari agar proses produksi dapat berjalan. Hasil produksi kemudian dijual, dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh laba yang tentunya diharapkan selalu meningkat. Sebagian dari laba yang dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan.

Modal kerja harus senantiasa dikelola agar tidak terlalu kecil maupun terlalu besar jumlahnya. Jika terlalu kecil, perusahaan akan menghadapi kondisi likuid, yaitu kondisi dimana perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya yang disebabkan oleh tidak tersedianya dana yang cukup untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo. Sementara itu, jika jumlah modal kerja terlalu besar, maka hal tersebut bisa berarti adanya dana yang menganggur. Dana yang menganggur berarti mengurangi laba perusahaan karena dana tersebut seharusnya dapat digunakan dalam berbagai macam kepentingan pengembangan usaha maupun untuk membiayai investasi jangka pendek perusahaan.

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya dilakukan secara kredit. Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjual kredit bersih dengan rata-rata piutang bersih (Kasmir, 2015:176). Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efisien dan efektif oleh perusahaan, tentu saja akan menghasilkan laba atau tingkat profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan, dengan

jumlah kas rata-rata. (Sartono, 2010:119) dalam sugiarti dan (Kevin 2015:281) menyatakan “semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas”

Kas adalah asset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan asset pertama aset lancar. Karena sifat likuidnya tersebut, kas memberikan keutungan yang paling rendah. Masalah utama dalam pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai, tidak terlalu banyak agar keutungan tidak berkurang terlalu besar. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputaranya. Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas (Kasmir, 2015:141) Rata-rata kas dalam perhitungan ini adalah kas akhir yang diperoleh ditambah dengan kas awal dibagi dua. Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian, kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan profit bagi perusahaan.

Setiap perusahaan mengharapkan persediaan yang dimilikinya dapat berputar secara cepat, sehingga kegiatan pendistribusian dan penjualan pun akan berjalan cepat. Perputaran persediaan merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran

dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Pengertian perputaran persediaan menurut (Harahap, 2011:308) perputaran persediaan adalah menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat.

Semakin tinggi perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi pula biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, semakin kecil pula perolehan labanya. Tingkat perputaran persediaan yang rendah mengandung kemungkinan yang lebih besar bila sebagian persediaan rusak atau terancam rusak. Keempat komponen tersebut, yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat mempengaruhi *Net Profit Margin*. *Net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut (Bastian & Suhardjono, 2015), Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Menurut (Weston & Copeland, 2008), semakin besar Net Profit Margin berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian telah mengungkapkan adanya pengaruh signifikan dan ada juga terdapat ke tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya diantaranya. Hasil penelitian oleh (Megasari 2013) menunjukkan bahwa, Secara parsial Rasio utang mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, sedangkan Perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Secara Simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio utang dan perputaran persediaan terhadap ROA. Hasil penelitian oleh (Clairene 2013) menunjukkan bahwa, perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (persero) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan akan tetapi secara parsial terdapat perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Lisnawati 2016) menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian oleh (Prakoso 2014) menunjukkan bahwa, perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan yg listing di BEI akan tetapi, perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan yg listing BEI. Hasil penelitian oleh (Dewi 2014) menunjukkan bahwa, secara parsial perputaran modal

kerja dan perputara kas berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Namun secara simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Atas penelitian tersebut diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, Perputaran piutang, perputaran kas dan Persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 dengan menggunakan rasio yang digunakan penelitian sebelumnya dan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menambahkan variabel baru yang belum di gunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu dengan rasio Perputaran kas dan Perputaran Persediaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul tentang **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh manajer operasi adalah strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuan untuk mengendalikan beban usaha.
2. Kondisi perputaran persediaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Lambatnya perputaran kas pada perusahaan yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pencapaian Net Profit Margin pada perusahaan yg terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh perputaran kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini melihat *Net Profit Margin* ada kaitanya dengan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan. Penelitian ini di lakukan terhadap laporan keuangan Perusahaan industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
3. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
4. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?
5. Apakah perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

2. Untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 .
4. Untuk mengetahui apakah Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui apakah, Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu agar dapat memberikan sumbangan mengenai ilmu pengetahuan tentang Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), yang menjadi sebagai bahan pertimbangan dan edukasi untuk mewujudkan kesadaran dan sanksi akan peraturan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) oleh pengguna.

1.5.2 Aspek Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk menambahkan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam bidang penelitiandan aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapat selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan untuk memberikan masukan bagi perusahaan tentang pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin*.

3. Bagi Investor

Menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan.

4. Bagi Akademis

Bisa di jadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya untuk menambah wawasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manager keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu merencanakan, mencari, memanfaatkan dana-dana perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut (Kasmir 2015:7) laporan keuangan merupakan laporan yg menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut (Fahmi 2013:118) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada saat periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau

aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkempetingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan (Hery 2015).

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional (Hanafi 2016 : 30). Laporan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

2.1.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut (Harahap 2015) sistem atau proses akuntansi menghasilkan laporan keuangan. Laporan ini berisi hal-hal sebagai berikut:

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu. Neraca yang menggambarkan posisi harta, utang, dan modal pada satu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, lab/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laba rugi menggambarkan hasil

yang diterima perusahaan selama satu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut serta labanya.

3. Laporan dan sumber pengguna dana. Di sini dimuat sumber dan dan pengeluaran perusahaan selama satu periode. Dana bisa diartikan kas bisa juga modal kerja.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini merupakan ikhtisar arus kas masuk dan arus kas keluar yang dalam format laporannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pembiayaan.

Menurut Kasmir (2015:28) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan.

- a. Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
- b. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang memiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
- d. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

2.1.2 Rasio Keuangan

Menurut Fahmi, (2012:106) Rasio merupakan hubungan antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah lainnya itu dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk di analisis dan diputuskan.

2.1.3 Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2011:196) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan

pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

2.1.3.1 *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi beban dan kerugian lain-lain (Hery, 2015:235).

Semakin tinggi *net profit margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah *net profit margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. *Net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$\text{Net Profit Margin: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rumus 2.1 <i>Net Profit Margin</i>
--------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------

Sedangkan menurut (Hanafi 2016 : 81) *net profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya diperusahaan pada periode tertentu. *Profit margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Profit margin* yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi kedua hal tersebut..

2.1.4 Rasio Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2015:172) Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

2.1.4.1 Pengertian Modal Kerja

Modal Kerja diartikan sebagai investasi yang di tanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2015:250). Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional.

2.1.4.2 Perputaran Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2015:182) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini, dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu kecil (Kasmir, 2015:182).

$$\text{Perputaran modal kerja: } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

**Rumus 2.2 Perputaran
Modal Kerja**

2.1.4.3 Perputaran Piutang

Menurut (Hery, 2012:114) Dalam praktik, piutang pada umumnya diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Piutang Usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relative pendek, biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

- b. Piutang Wesel adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjam sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang diutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati.
- c. Piutang Lain-lain adalah piutang bunga (tagihan kreditor kepada debitor sebagai hasil dari pemberi pinjaman uang), piutang dividen (tagihan investor kepada investee sebagai hasil dari penanaman modal), piutang pajak (tagihan subyek pajak kepada pemerintah berupa restitusi atau pengambilan atas kelebihan pembayaran pajak), dan piutang karyawan (tagihan majikan kepada karyawan yang berhutang).

Di samping klasifikasi yang umum seperti diatas, piutang juga dapat diklasifikasikan sebagai piutang dagang dan non dagang atau piutang lancar dan tidak lancar. Piutang dagang (*trade receivables*) dihasilkan dari kegiatan normal bisnis perusahaan, yaitu penjualan secara kredit barang atau jasa ke pelanggan. Piutang dagang yang dibuktikan dengan sebuah janji tertulis secara formal oleh pelanggan untuk membayar, diklasifikasikan sebagai piutang wesel (*notes receivable*).

Menurut (Kasmir, 2015:176) Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan

bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (di bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini dibagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Menurut (Jumingan, 2011:127) Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang ini akan di pengaruhi oleh hubungan perusahaan penjualan dan perusahaan piutang. Misalnya perputaran piutang turun bila penjualan turun tetapi piutang meningkat. Turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau atau piutang naik tetapi penjualan tetap. Adapun rumus adalah sebagai berikut

$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Rumus 2.3 Perputaran Piutang
-----------------------------------------------------------------------	-------------------------------------

Menurut (Hery, 2015:211) Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel, dan piutang bunga), maupun akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak). Menurut (Rudianto, 2012:210) Piutang merupakan klaim

perusahaan atas utang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu. Tagihan yang tidak disertai dengan janji tertulis disebut piutang, sedangkan tagihan yang disertai dengan janji tertulis disebut wesel.

Dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah penagihan yang dilakukan perusahaan atas penjualan yang dilakukan secara kredit kepada pelanggan atau konsumen. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam suatu perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Disisi lain, syarat pembayaran kredit juga akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang mana tingkat perputaran piutang menggambarkan beberapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun. Menurut (James 2009:425) menyatakan bahwa “Perputaran piutang dihitung dengan cara membagi penjualan bersih dengan piutang dagang rata-rata yang belum dibayar selama tahun tersebut” Dalam menghitung jumlah piutang rata-rata, rata-rata saldo awal dan akhir tahun biasanya digunakan.

2.1.4.4 Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva paling likuid, dimana dapat dipakai sebagai alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Sehingga kas disajikan pada urutan pertama dari aktiva. Hampir semua transaksi perusahaan pada akhirnya akan mempengaruhi perputaran kas. Pembelian tunai barang-barang akan menyebabkan terjadinya pengeluaran kas, sedangkan penjualan tunai akan mengakibatkan pertumbuhan kas. Oleh karena itu tidak salah kalau dikatakan kas adalah aktiva penting dalam pengendalian intern yang baik atas kas mutlak harus dilakukan untuk menghindari kemungkinan penyalahgunaan dan penyelewengan.

Menurut (Rudianto, 2009:200) merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan di dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Didalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Yang termasuk dalam kas menurut pengertian akuntansi adalah alat pertukaran yang dapat di terima untuk pelunasan hutang, dapat diterima sebagai setoran ke bank dalam jumlah sebesar nominalnya. Kas kecil adalah uang tunai yang disediakan perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek atau giro.

Menurut (James, 2009:140) rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat keterseiaan kas untuk membayar tagihan utang dan biaya-

biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Kas adalah aset lancar yang paling likuid dan terdiri dari bagian yang bertiindak sebagai alat pertukaran serta memberikan dasar untuk perhitungan akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan sebagai kas merupakan aktiva dalam neraca yang paling likuid, yang dapat dipergunakan secara mudah sebagai alat pertuaran dan memajukan daya beli secara umum. Pertandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas mengundurkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efesiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tinkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Perputan kas merupakan kemampuan kas menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu produk. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti, ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.
- b. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah, dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja karena dengan kas yang lebih sedikit.

Menurut Kuswadi (Kuswedi, 2008:136) menyatakan rasio perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Menurut (Kasmir, 2015:40), Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat digunakan setiap saat. Perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas}}$	Rumus 2.4 Perputaran Kas
----------------------------------------------------------------------	---------------------------------

Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi pengguna kasnya. Akan tetapi cash turnover yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan.

Rasio perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atas penjualan. Walaupun tidak ada tolak ukur angka rasio yang paling ideal, angka rasio yang semakin tinggi akan semakin baik. Ini berarti, manajemen perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan dana kas dengan catatan, tidak ada masalah operasi lainnya sehubungan dengan dana kas perusahaan. Selain itu, rasio perputaran kas dapat membantu manajemen dalam mengestimasi besarnya dana kas pada masa mendatang atas dasar ramalan penjualan.

2.1.4.5 Perputaran Persediaan

Persediaan (*Invetori*) merupakan bagian utama dari modal kerja yang pada setiap saat mengalami perubahan. Menurut (Syakur, 2009:125) persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi obyek pokok aktifitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual.

Persediaan (Rudianto, 2012:236) adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.

Menurut (Moeljadi, 2009:50) Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan atau harga pokok dengan persediaan. Menurut (Kasmir, 2015:180) Rasio Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

<p><i>Perputaran Persediaan:</i> $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$</p>

Rumus 2.5 Perputaran persediaan

Beberapa penelitian sebelumnya yang menyangkut tentang perputaran modal kerja, perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin* (NPM), antara lain: Penelitian oleh (Megasari, 2013) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio utang dan perputaran persediaan terhadap *return on assets* pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang dan perputaran persediaan, sedangkan variabel dependennya adalah ROA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian yang dilakukan untuk menganalisis data adalah uji regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio utang memiliki hubungan yang rendah dan signifikan negatif terhadap ROA, perputaran persediaan memiliki hubungan yang rendah dan memberikan pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan, rasio utang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian (Santoso 2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang dalam mengukur profitabilitas (NPM) perusahaan. Objek penelitian ini adalah PT. Pegadaian (Persero) yang berada diseluruh Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu atau di (*purposive sampling*) dengan menggunakan laporan keuangan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2011. Hasil uji hipotesis dengan

menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000-2011 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *net profit margin* namun, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011.

Penelitian (Dewi 2016) Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Variabel independen pada penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan untuk variabel dependen adalah profitabilitas. Sampel penelitian terdiri atas 19 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*. Data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,113 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel

dependen yaitu profitabilitas sebesar 11.3% dan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Penelitian (Prakoso 2014) bertujuan untuk menguji kinerja keuangan perusahaan pembiayaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dalam menggunakan modal kerja dan piutang, dan juga pengaruhnya terhadap kedua variabel terhadap profitabilitas. Menggunakan regresi linier berganda pada penelitian ini didapatkan hasil analisis dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas ($0,004 < 0,05$). Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ($0,009 < 0,05$), perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas ($0,019 < 0,05$). Kedua variabel signifikan kurang dari 0,05. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang. Perusahaan pembiayaan sebaiknya memperhatikan modal kerja dan piutangnya dalam mengembangkan usahanya.

Penelitian (Noratika 2014) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap *net profit margin* (NPM) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah *net profit margin*. Data diambil dari laporan keuangan setiap perusahaan. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

secara parsial perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Namun secara simultan perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Nilai Adjusted R square menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan memberikan sumbangan terhadap *net profit margin* sebesar 37,4% sedangkan sisanya 62,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap penelitian-penelitian diatas pada table 2.2 dapat dilihat ringkasan dari penelitian terdahulu..

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

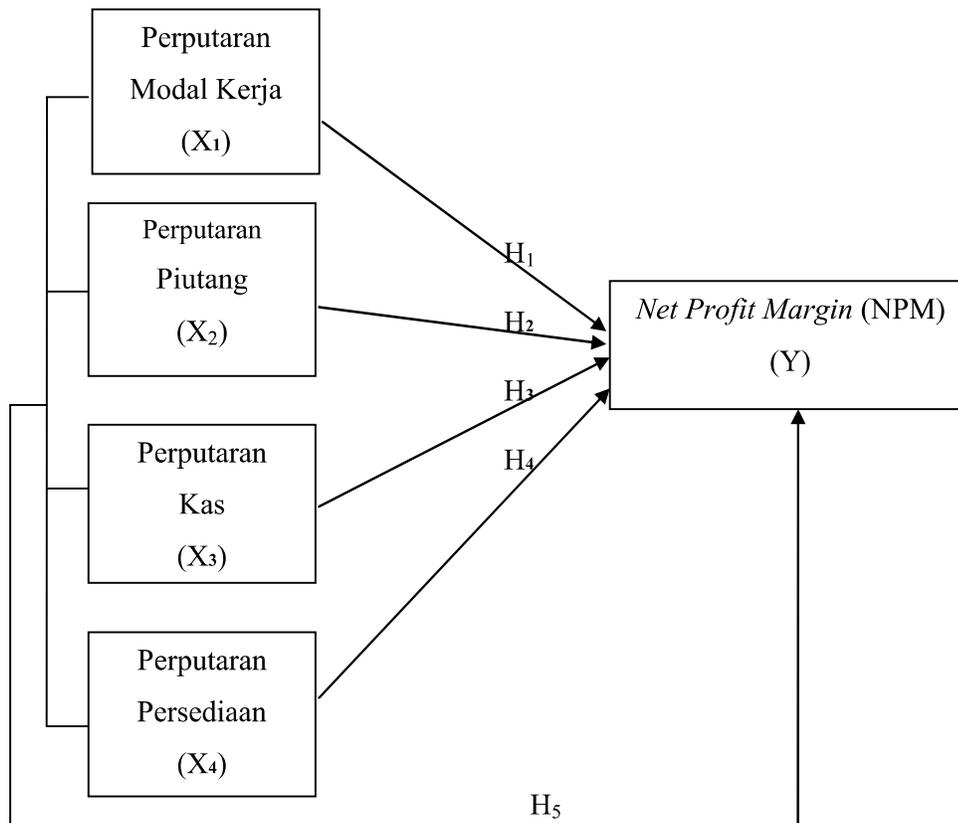
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Megasari (2013)	Pengaruh Rasio ulang dan Perputaran persediaan terhadap <i>ReturnOn Assets</i> (ROA) pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012	Metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif dan menganalisis data uji regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi	Secara parsial: Rasio utang mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, sedangkan Perputaran persediaan mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Secara Simultan: terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio utang dan perputaran persediaan terhadap ROA.
2	Clairene (2013)	Perputaran modal kerja dan perputaran	Metode analisis regresi berganda dan Teknik	Secara persial: Variabel Perputaran modal kerja pada PT.

		piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO) periode 2000-2011.	sampling yang digunakan adalah <i>non probability sampling</i>	Pegadaian (Persero) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Secara simultan: Perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.
3	Dewi (2016)	Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014	Metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS	Secara Parsial: Variabel Perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Secara simultan: Variabel perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas
4	Prakoso (2014)	Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas periode 2009-2013	Metode analisis explanatory research dengan teknik analisis regresi linear berganda	Secara Parsial: Variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas(ROI) Secara simultan: Perputaran modal kerja dan perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI)

5	Noratika (2014)	Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap <i>net profit margin</i> (NPM) pada perusahaan Industri Barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013	Metode analisis data dan pengujian hipotesis regresi linear berganda	<p>Secara Parsial: perputaran modal kerja, perputaran kas, berpengaruh signifikan terhadap <i>net profit margin</i> (NPM) sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>net profit margin</i> (NPM).</p> <p>Secara Simultan: perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap <i>net profit margin</i> (NPM)</p>
---	-----------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian merupakan suatu urutan-urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian, yang dituangkan dalam bentuk bagan dengan penjelasan. Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah di kemukakan sebelumnya maka kerangka pemikiran teoritis yang diajukan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono, 2015:64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
- H₂ : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
- H₃ : Perputaran Kas berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
- H₄ : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)
- H₅ : Secara bersama-sama Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

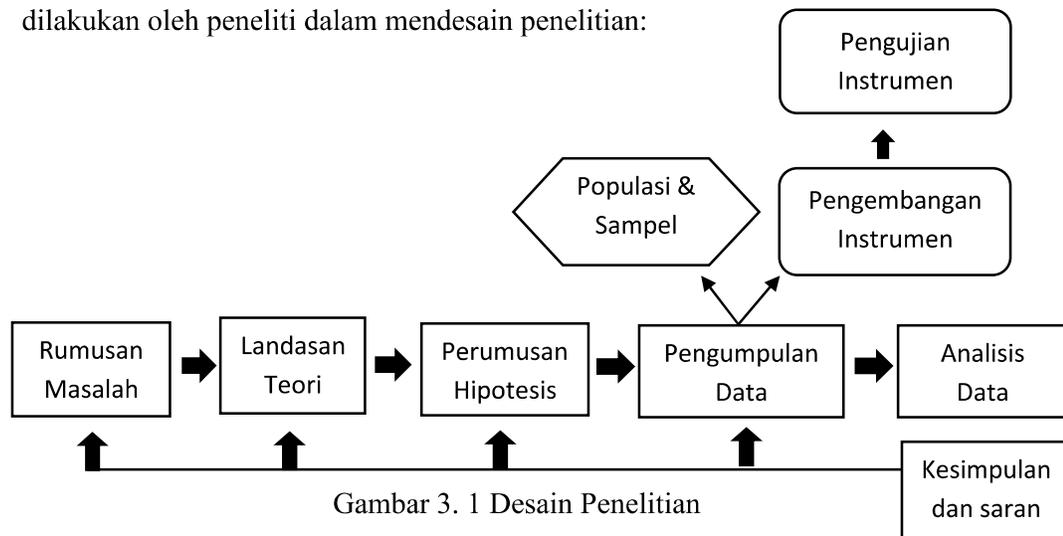
Desain penelitian merupakan rencana yang akan ditempuh dalam penelitian, sehingga rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dapat dijawab dan diuji secara akurat. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Metode penulisan yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2015:39) adalah penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran dan variabel penelitian. Tujuan dari penelitian ini deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran secara sistematis, fakta dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki.

Menurut (Nazir, 2014:108) bahwa desain penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara menyeluruh dan secara parsial. Desain penelitian secara menyeluruh adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain secara parsial merupakan

penggambaran tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan adanya desain yang baik penelitian maupun pihak yang berkemungkinan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Menurut (Nazir, 2014:70), penelitian adalah salah satu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Berikut proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep variabel. Dalam penelitian kuantitatif ini, bentuk-bentuk hubungan antara variabel penelitian tidak saja dipertimbangkan dalam analisis, tetapi merupakan hal pokok dalam penelitian kuantitatif. Suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan anantara dua variabel atau lebih adalah bentuk rumusan masalah assosiatif (Sugiyono, 2015:36). Hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama dalam penelitian ini merupakan hubungan simetris yang menggambarkan bagaimana suatu varibel yang lain (perputaran modal kerja, kas, piutang dan persediaan terhadap net profit margin). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2015:37).

Menurut (Sugiyono, 2015:38), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan satu variabel terikat.

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini, yaitu tiga variabel bebas (*Independence Variable*) dan satu variabel terkait (*Dependent Variable*).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel independen (X) atas variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terkait), menurut (Sugiyono,

2015:39), Variabel indenpenden adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atas timbulnya variabel dependen.

3.2.1.1 Perputaran Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2015:182). Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan selama periode atau dalam suatu periode. Rasio modal kerja berfungsi untuk membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja: } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

**Rumus 3.1 Perputaran
Modal Kerja**

3.2.1.2 Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012:176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over invesment dalam piutang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

$$\text{Perputaran Piutang: } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 3.2 Perputaran Piutang

3.2.1.3 Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Akan tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan. Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (untung) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut (Kuswadi, 2008:136), perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas}}$	Rumus 3.3 Perputaran Kas
----------------------------------------------------------------------	---------------------------------

3.2.1.4 Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di dalam gudang hingga akhirnya terjual (Hery, 2015:182). Perputaran ini dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan menunjukkan semakin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan sehingga untuk memenuhi volume penjualan

tertentu dalam naiknya perputaran persediaan maka dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil. Menurut (Kasmir, 2015:180) perputaran persediaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan: } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus 3.4 Perputaran persediaan

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen menurut (Sugiyono, 2015:39) variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*.

3.2.2.1 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

$$\text{Net Profit Margin: } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 3.5 *Net Profit Margin*

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel (X ₁) Perputaran Modal Kerja	Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu	Perputaran modal kerja = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}}$	Rasio
Variabel (X ₂) Perputaran Piutang	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Rasio
Variabel (X ₃) Perputaran Kas	Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas}}$	Rasio
Variabel (X ₄) Perputaran Persediaan	Perputaran persediaan adalah mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
Variabel (Y) <i>Net Profit Margin</i>	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih	Net Profit Margi = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

Sumber : Data diolah, 2017

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Pengertian Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2015:80) adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2016.

Berdasarkan pengertian diatas populasi merupakan objek yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Cabang Batam dari tahun 2012-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 40 perusahaan.

Tabel 3. 2 Kode dan Nama Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 3. 3No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	PT Tri Banyan Tirta Tbk
5	CINT	PT Chitose International Tbk
6	CLEO	PT Sariguna primatirta Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
9	GGRM	PT Gudang garam Tbk
10	HMSP	PT Hadjaya mandala Sampoerna Tbk
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INAF	PT Indofarma Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
16	KICI	PT Kedaung indah Can Tbk
17	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
18	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
19	LMPI	PT Langgeng makmur Industry Tbk
20	MBTO	PT Martina Berto Tbk
21	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
22	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
24	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
25	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk

26	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
27	RMBA	PT Bentoel international Investama Tbk
28	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
29	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Phama Tbk
30	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul
31	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
32	SKLT	PT Sekar LautTbk
33	SQBB	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
34	STTP	PT Siantar Top Tbk
35	TCID	PT Mandom indonesia Tbk
36	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
37	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk
38	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
39	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
40	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk

Sumber : www.sahamok.com

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut (Sugiyono, 2015:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:81).

Beberapa pertimbangan atau kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah:

1. Perusahaan-perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut telah mengeluarkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2012-2016.

3. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian selama tahun 2012-2016.

Tabel 3. 1 Sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	√	√	√	1
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√	√	√	2
3	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√	3
4	GGRM	PT Gudang garam Tbk	√	√	√	4
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	5
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	6
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	7
8	TCID	PT Mandom indonesia Tbk	√	√	√	8
9	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk	√	√	√	9

Berdasarkan kriteria di atas, jumlah perusahaan yang akan diteliti sesuai dengan karakteristik adalah sebanyak 9 perusahaan dikali dengan 5 periode berarti jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak $9 \times 5 = 45$ sampel selama tahun 2012-2016.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta sudah di publikasikan (Kuswanto, 2012:210). Data tersebut diperoleh dari produk *Indonesian Capital Market Directory* dan situs resmi bursa efek indonesia (www.idx.co.id).

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2015:7) Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu metode teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan dan hanya sebagai pengamat independen.

3.5 Metode Analisis Data

Penganalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data (Prasetyo & jannah, 2012:184). Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) 22 metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menganalisis variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2015:147) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara

variabel independen yaitu, perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* (NPM).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2016:154). menyatakan bahwa sebuah model regresi akan dilakukan untuk melakukan peramalan, sebuah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. (Ghozali, 2016:154).

1. Analisis Grafik

Distribusi normal akan membentuk satu grafis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Uji yang digunakan adalah uji statistik sederhana dapat dilakukann dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\sqrt{6/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal. Misalkan nilai Z hitung > 2.58 menunjukkan penolakan asumsi normalitas pada tingkat signifikansi 0.01 dan pada tingkat signifikansi 0.05 nilai Z tabel = 1.96.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka terdapat

multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak biasa.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap homoskedastisitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heterosdastisitas menurut (Ghozali, 2016:134), yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterosdastisitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastissitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya. Untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat

korelasi yang tinggi, salah satunya dapat dilihat dari uji Durbin-watson (DW test) yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) hitung dengan nilai (DW) tabel. Hipotesis yang akan di uji adalah H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$), H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$). Berikut pengambilan keputusan ada tidak nya autokorelasi:

Tabel 3. 2 Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2016 : 108)

3.5.3 Uji Pengaruh

Uji Pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Variabel independen yang berjumlah lebih dari satu buah kemudian akan dianalisis sebagai variabel yang memiliki hubungan pengaruh dengan dan terhadap variabel dependen. Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi linier berganda.

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara terhadap pengungkapan *Net Profit Margin* adalah regresi berganda. Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen

perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap *Net profit margin*.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n$$

Rumus 3.1 Analisis Regresi Berganda

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria $H_0 : \beta=0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika t hitung kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dan sebaliknya, jika t hitung lebih besar t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2016:97).

3.5.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji joint hipotesis bahwa b_1, b_2, b_3 secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X_1, X_2 dan X_3 . Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F

dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 50%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila Nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A (Ghozali, 2016:96).

3.5.4.3 Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi Berganda (R square) bertujuan untuk mengetahui sejumlah mana kemampuan variabel independen yang terdiri dari perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan (secara simultan) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Net Profi Margin. nilai R square berada diantara 0-1, semakin dekan niali R square dengan satu maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai r square sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y (Ghozali, 2016:95)

3.6 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No 11 Batam Center, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Peneliti

Penelitian ini berlangsung selama bulan September 2017 s/d Maret 2018 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap awal studi ke perpustakaan yang tersedia pada kampus Putera Batam sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Tabel 3. 3 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Sep 2017	Okt 2017	Nop 2017	Des 2017	Jan 2017	Feb 2017	Mar 2017
1	Studi ke perpustakaan	■	■					
2	Perumusan judul		■					
3	Pengajuan proposal penelitian / skripsi		■					
4	Pengambilan data		■	■				
5	Pengolahan data			■	■			
6	Penyusunan laporan skripsi				■	■	■	
7	pengujian skripsi							■
8	Penyerahan skripsi							■
9	Penerbitan jurnal							■